

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, telah diperkenalkan berbagai jenis alat untuk membersihkan lidah. Konsepnya sangat logis dan sederhana, yaitu mengajak masyarakat untuk menggabungkan *tongue scraper* ke dalam rutinitas membersihkan mulut mereka (Christensen, 1998).

Membersihkan lidah, faktor utama dalam *oral hygiene*, seringkali diabaikan. Pembersihan lidah dianjurkan jika lidah berwarna abu-abu kehijauan atau abu-abu kecoklatan. Kebanyakan pasien tidak membersihkan lidah mereka. Beberapa dari mereka menyikat lidah mereka, tetapi pembersih lidah khusus lebih efektif untuk menghilangkan debris yang berkumpul di sekitar indra perasa pada lidah (Christensen, 2005).

Tongue scraping bukan merupakan cara baru. Sejak dahulu, masyarakat purba sudah bisa membersihkan lidahnya dengan cara mengeruk lidah mereka menggunakan jari. Cara ini digunakan untuk membersihkan rongga mulut dan meningkatkan indra perasa. Mereka telah mengerti bahwa membersihkan lidah tidak hanya untuk menghindari penyakit mulut tetapi juga penyakit di seluruh bagian tubuh (Christen dan Swanson, 1978).

Bahkan pada zaman Rasulullah telah disebutkan tentang cara membersihkan lidah, seperti yang disebutkan dalam hadis berikut: hadis Abu

s.a.w. sedang menggosok giginya dengan kayu siwak di tangannya dan berbunyi ugh! ugh! seolah-olah akan muntah” (karena menggosok lidah) (HR al-Bukhari).

Permukaan dorsal anterior lidah yang berpapil panjang merupakan suatu habitat ideal bagi berbagai macam spesies bakteri dan jamur tergantung pada lingkungan dalam mulutnya (Lynch *et al.*, 1994). Penelitian Loesche dan Kazor (2002) menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara jumlah sisa makanan yang terakumulasi di permukaan lidah dengan total jumlah bakteri yang ada. Permukaan lidah merupakan tempat utama bagi pertumbuhan mikroorganisme, diantaranya *Streptococcus mutans* yang jumlahnya $\pm 50\%$ dari populasi bakteri rongga mulut. Karena itu dalam penelitian ini difokuskan pada mikroorganisme tersebut sebagai ukuran persentasi penurunan atau peningkatan jumlah populasi bakteri.

Pembersihan lidah bisa mengeliminasi sebagian bakteri dan jamur yang menyebabkan halitosis dan penyakit jaringan periodontal. Bakteri rongga mulut, dapat menghasilkan gas atau senyawa sulfur yang mudah menguap yaitu *Volatile Sulfur Compounds (VSC)*. *VSC* merupakan penyebab utama halitosis. Telah terbukti terdapat 35–65% penurunan *VSC* pada pasien periodontal yang menggunakan *tongue scraper*. Sebagian orang menggunakan sikat gigi untuk membersihkan lidah, cara ini kurang efektif karena sikat gigi dirancang khusus untuk membersihkan gigi. Penelitian menyebutkan penggunaan sikat gigi hanya memecah koloni bakteri, tetapi tidak mengeliminasi bakteri di lidah. Penelitian

rongga mulut daripada membersihkan lidah dengan sikat gigi (Priyono *et al.*, 2003).

Percobaan Chotai dkk. (2003) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai mean pada lima orang mahasiswa kedokteran gigi saat sebelum dan sesudah pembacaan menggunakan Halimeter® (alat untuk mengukur level *VSC*). Semua partisipan menunjukkan nilai *VSC* yang rendah setelah menggunakan *tongue scraper*. Sedangkan penelitian yang membandingkan efektivitas penyikatan lidah dan pembersihan lidah pada pasien *plaque reaccumulation* dan pasien gingivitis menunjukkan *tongue brushing* dan *tongue scraper* tidak efektif dalam menghindari *plaque reaccumulation* dan dalam mengurangi gingivitis (Rowley *et al.*, 1987). Penelitian lain menyebutkan terdapat sedikit pengurangan *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* sesaat setelah penggunaan *tongue scraper*, tetapi tidak ada pengurangan signifikan setelah periode yang lama (Hanna *et al.*, 2004).

Berdasarkan sumber-sumber di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *tongue scraper* terhadap jumlah populasi bakteri

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka permasalahan yang timbul adalah:

1. Bagaimana pengaruh *tongue scraper* terhadap populasi bakteri *Streptococcus mutans* di rongga mulut ?
2. Bagaimana perbandingan jumlah populasi *Streptococcus mutans* pada penggunaan sikat gigi dua kali dan penggunaan sikat gigi satu kali dengan *tongue scraper* satu kali ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh penggunaan *tongue scraper* terhadap jumlah populasi bakteri *Streptococcus mutans* di rongga mulut dan menganalisis perbedaan pengaruh antara penggunaan sikat gigi dua kali dengan penggunaan *tongue scraper* setelah sikat gigi dalam mengurangi jumlah populasi bakteri *Streptococcus mutans* di rongga mulut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mengembangkan tindakan preventif dalam kedokteran gigi dan memberi kontribusi kepada ilmu pengetahuan bahwa penggunaan *tongue scraper* juga berperan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan masyarakat bahwa ada cara yang lebih mudah untuk membersihkan rongga mulut di samping menyikat gigi secara teratur .